

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hamil merupakan anugerah yang perlu dipupuk semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kehamilan, salah satunya adalah membatasi paparan rokok, baik perokok aktif maupun pasif. Kemampuan seorang pasangan suami istri untuk hamil merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun hal tersebut perlu dipupuk dan dikelola agar kehamilan yang dituju dapat berjalan dengan baik dan anak yang dikandungnya dapat lahir dengan sehat. (Apriyanti Aini, 2024).

Kehamilan merupakan fenomena fisiologis universal yang dialami oleh semua wanita. Setelah pertemuan sperma dan sel telur, rahim adalah tempat berkembangnya kehamilan selama 259 hari, 37 minggu, atau hingga 42 minggu (Utama, 2017). Mengingat betapa menantangannya kehamilan bagi seorang wanita, maka ibu hamil memerlukan bantuan dari berbagai pihak, terutama suami, agar bisa menjalani perjalanan kehamilan dan melahirkan dengan aman dan nyaman. (Maharani et al., 2022).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian penggunaan tembakau telah meningkat di negara-negara Mediterania Timur dan Afrika, meskipun secara umum terjadi penurunan di seluruh dunia dan di sejumlah negara (WHO, 2016). Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) merupakan negara ASEAN dengan persentase perokok tertinggi. (Gusti, 2021) Paparan asap rokok terkait kehamilan dapat

menimbulkan risiko terhadap tumbuh kembang janin dalam kandungan ibu. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa 27% wanita hamil dan sekitar 45% wanita merokok. Di AS, dua puluh persen wanita hamil berhenti merokok selama kehamilannya, dan dua puluh persen wanita hamil merokok. Merokok selama kehamilan dapat berdampak negatif pada kesehatan wanita, kesehatan janin, dan sistem reproduksinya. Menurut data Survei Tembakau Dewasa Global, 78,4% wanita dilaporkan berada di sekitar asap rokok di rumah.

Di Indonesia, persentase keluarga dengan setidaknya satu perokok adalah lebih dari 57%, dan 91,8% perokok merokok di rumah. Di Indonesia, 66% perempuan dan 31,8% laki-laki merokok pasif. Satu hingga sepuluh batang rokok dikonsumsi rata-rata oleh 51,7% orang setiap hari, sedangkan sebelas hingga dua puluh batang rokok dikonsumsi rata-rata oleh 42,6% orang. Menurut data di Indonesia, sekitar 2,3% perempuan merokok, dibandingkan dengan 1,7% perempuan hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang merokok lebih rentan mengalami berbagai komplikasi, antara lain berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, kematian perinatal, dan kelainan terkait perkembangan janin. Selain itu, merokok dapat mengakibatkan keguguran, terhambatnya tumbuh kembang anak, rendahnya pengiriman oksigen ke janin, dan gangguan pernafasan.

Wanita hamil yang merokok berisiko melahirkan bayi lahir mati, dan gizi mereka biasanya lebih buruk dibandingkan ibu yang tidak merokok karena kebiasaan mereka merokok. Ini hanyalah beberapa dampak negatif merokok selama kehamilan terhadap janin. dapat menurunkan nafsu makan. Nikotin merupakan vasokonstriktor, yang menyebabkan tubuh janin yang sedang berkembang memetabolisme protein. Hal ini juga menyebabkan

detak jantung janin berdetak lebih lambat, sehingga mengganggu sistem saraf janin. (Suryani dan Suhartini, 2019).

Metode utama penggunaan tembakau adalah merokok. Merokok lazim di 29% negara. Jawa Barat memiliki prevalensi merokok tertinggi dibandingkan provinsi mana pun di Indonesia, yaitu 32,7%. Provinsi Papua memiliki prevalensi merokok terendah yaitu sebesar 21,9%. Dari 33 provinsi, 13 provinsi mempunyai prevalensi merokok yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. (Agung Wijaya Saputra, 2020).

Selain itu, data di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan hamil merupakan 1,7% dari populasi, dibandingkan dengan 2,3% perempuan yang terpapar asap rokok. Berdasarkan data tersebut, ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami berbagai masalah selama kehamilannya, antara lain berat badan lahir rendah, kelahiran dini, kematian perinatal, dan gangguan tumbuh kembang pada janin. Selain itu, merokok dapat mengakibatkan keguguran, terhambatnya tumbuh kembang anak, rendahnya pengiriman oksigen ke janin, dan gangguan pernafasan. Peluang seorang ibu untuk terkena asma menjadi dua kali lipat jika dia merokok sepuluh batang sehari..

Zat beracun yang terkandung dalam rokok antara lain nikotin, kadmium (Cd), karbon monoksida (CO), dan hidrokarbon aromatik polisiklik. Seorang ibu hamil yang serumah dengan seorang perokok mempunyai risiko lebih besar untuk melahirkan anak dengan berat badan kurang saat lahir dan mengalami masalah plasenta karena ia akan terpapar asap rokok selama lebih dari tujuh jam setiap hari. Wanita hamil menghirup zat yang mengandung rokok, yang masuk ke sirkulasi ibu dan membatasi kemampuan bayi dan plasenta untuk mendapatkan oksigen. Hal ini mengurangi asupan nutrisi bayi. Apa yang terjadi akan mengakibatkan kematian sel yang kekurangan oksigen. (Jurnal Ilmu Kesehatan

Karya Bunda Husada, 2019)

Selain berdampak lebih buruk bagi kesehatan manusia, paparan asap rokok juga menimbulkan risiko serius bagi ibu hamil. Risiko aborsi spontan, hipertensi, hambatan pertumbuhan intrauterin, komplikasi pasca melahirkan, berat badan lahir rendah, dan kelahiran dini semuanya dapat meningkat karena merokok. Merokok yang berhubungan dengan kehamilan mengurangi pertumbuhan janin, yang berdampak negatif pada kesehatan bayi yang belum lahir. Wanita hamil yang merokok atau terpapar asap rokok meningkatkan peluang hamil dan membahayakan perkembangan janin. Kadar kadmium (Cd) pada wanita perokok 3,7 kali lebih besar dibandingkan wanita bukan perokok. (Marliana, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian Elista (2016), ditentukan bahwa ibu hamil yang paling banyak terpapar asap rokok suaminya di rumah antara usia kehamilan 13 hingga 28 minggu (56,25%), dan maksimum harian paparannya sekitar 10 batang rokok. ditemukan antara usia kehamilan 13 dan 28 minggu adalah 83,33%, dan sebagian besar ibu hamil, 60%, setiap hari selama kehamilannya terpapar asap rokok di luar rumah. Merokok antara usia kehamilan 16 dan 28 minggu meningkatkan risiko komplikasi kehamilan jika Anda terpapar asap, menurut Badan Pusat Statistik Prevalensi Perokok berusia 15 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian Kamaruddin (2020) Wanita hamil tahu banyak tentang risiko merokok terhadap perkembangan janin; Namun latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi kesadaran seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan cukup tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dapat membantu seseorang memperoleh wawasan dan pemahaman yang seluas-

luasnya. Individu yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih berpengetahuan dan perseptif dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Sepuluh ibu hamil di Bidan PMB A diwawancarai untuk studi pendahuluan. Diketahui bahwa tujuh dari sepuluh ibu hamil menyatakan bahwa mereka tidak menyadari bahwa mereka dapat terpapar asap rokok saat hamil, dan sang ibu mengatakan bahwa ia tidak merokok.

Ketertarikan penulis untuk meneliti berasal dari latar belakang ini. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman ibu hamil tentang paparan asap rokok berdasarkan feature di PMB Bidan A Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2024..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Paparan Asap Rokok Berdasarkan Karakteristik di PMB Bidan A Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paparan asap rokok berdasarkan karakteristik di PMB Bidan A Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paparan asap rokok di PMB Bidan A Kabupaten Subang tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paparan asap rokok berdasarkan umur di PMB Bidan A Kabupaten Subang tahun 2024.

- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paparan asap rokok berdasarkan Pendidikan di PMB Bidan A Kabupaten Subang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penulis

1.4.1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman, memperluas pengetahuan dan dapat memahami apa yang dijadikan bahan penelitian yaitu tentang paparan asap rokok pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi sekaligus bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat bagi Pendidikan, bisa menjadi bahan ajar untuk pembelajaran.

1.4.3 Bagi klien

Kline dapat meningkatkan pengetahuan mengenai paparan asap rokok serta dampak terhadap kehamilannya melalui edukasi atau saat penyuluhan.

